

TUGAS AKHIR

PUSAT SINEMATOGRAFI

DI SURABAYA

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR



Diajukan Oleh :

DODDY ACHMAD ZUNAI

0551010078

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2011

TUGAS AKHIR

PUSAT SINEMATOGRAFI DI SURABAYA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DODDY ACHMAD ZUNAI

NPM : 0551010078

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada tanggal :10 Agustus 2011

Pembimbing Utama

Penguji

Ir. Lily Syahrial, MT

NIP. 19550908 199103 1 00 1

Ir. Sri Suryani Y.W., MT

NIP. 19670722 199303 2 00 2

Pembimbing Pendamping

Ir. Erwin Djuni. W., MT

NPT. 3 6506 99 0166 1

Heru Subiyantoro, ST., MT

NPT. 3 7102 96 0061 1

Ir. Syaifudin Zuhri, MT

NIP. 19621019 199403 1 00 1

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1)

Tanggal : 10 Agustus 2011

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Ir. Naniek Ratni JAR. M. Kes.

NIP. 19590729 198603 2001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ditujukan kehadirat Allah SWT, yang mana atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga penyusunan Proposal Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S-1) Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran“ Jawa Timur di Surabaya. Setiap mahasiswa diwajibkan memenuhi persyaratan kurikulum , dimana salah satunya adalah Tugas Akhir. Mahasiswa yang akan mengambil Tugas Akhir diwajibkan untuk melakukan kegiatan - kegiatan penyusunan usulan judul sebelum menyusun proposal, konsep dan perancangannya sendiri .

Proposal Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara garis besar mengenai lingkup proyek yang akan dikerjakan baik keluasan maupun kedalamannya. Adapun judul yang dapat diusulkan oleh penyusun adalah : *”PUSAT SINEMATOGRAFI DI SURABAYA”* yang dipergunakan dalam proses perancangan tugas akhir. Pemilihan judul ini didasarkan pada kenyataan bahwa di kota Surabaya sebuah wadah sebagai penampungan apresiasi karya film personal (*Indiependent*) dari sineas-sineas yang ada di Surabaya pemanfaatannya masih bersifat “dipaksakan”. Disamping itu juga, wadah untuk komunitas sineas di kota Surabaya masih terbelang dalam skala kecil. Maka muncullah ide / gagasan untuk merancang sebuah Pusat Sinematografi yang memang dikhususkan sebagai wadah penampungan apresiasi dan pengembangan karya film dari sineas Indonesia (khususnya dari kota Surabaya), sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu kualitas karya film dan mengembangkan kuantitas bisnis perfilman Indiependent di kota Surabaya.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, membuka diri untuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca guna adanya perbaikan yang berarti, yang pasti nantinya akan dapat membantu saya dalam pengerjaan Tugas Akhir selanjutnya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ➔ Syukur alhamdulillah atas semua Rahmat dan Hidayah yang diberikan **Allah SWT** kepada umat-NYA yang tiada henti
- ➔ Keluargaku ; **Papa** (Alm.), **Mama** yang tidak pernah berhenti mendoakan dan menyupport aku. (**Aku sayang sekali sama Mama**, ku usahakan sebentar lagi giliran aku yang kerja keras, mengayomi, dan melindungi Mama), Mbak Desi dan keluarga di Meri (Mas Hendro, Fahmi, Aisyah) yang senantiasa juga menyupport aku dari jauh., Mbak Dian (yang lagi mengandung keturunannya 7bulan), yang tidak pernah menyerah membantu do'a dan support'nya., Mas Nanda yang siap membantu dan menyupport aku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ➔ Pembimbing Bapak Lily Syahrial, MT dan Bapak Heru Subiyantoro, ST, MT terima kasih banyak atas bimbingan dan saran dalam penyelesaian tugas akhir saya.
- ➔ Penguji Bapak Ir. Syaifuddin Zuhri, MT dan Bapak Ir. Erwin Djuni. W, MT, dan juga pengganti "Ibu'ku" yang ada di kampus Ibu Sri Suryani Y.W, MT Terima Kasih banyak atas saran dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
- ➔ Seluruh Dosen dan staff teknik Arsitektur UPN, terima kasih atas didikan dan saran – saran yang telah diberikan kepada kami sebagai mahasiswa.
- ➔ Teman - teman seperguruan **Angkatan 2005-2006 Arsitektur UPN dan para senior!** Selalu semangat teman dalam menjalani hidup ini.
- ➔ Teman-teman kost dan kontrakkan yang senantiasa membantu do'a dan materi dalam penyelesaian tugas akhir saya. Romey Pintoro, ST yang sergap membantu menepuk bahu saya di saat saya jatuh. Terima Kasih banyak!. Denny Pramono, ST., Slamet, Nahrul(pakdhe), Cholis maaf sudah mengotori dan memberantakkan kamar kost kalian untuk membuat maket. Terima Kasih Banyak!. "Kelak Jalanmu selalu diterangi oleh Allah SWT"
- ➔ **Eva Lutfiani, S.Kom** yang tidak pernah menyerah sekalipun untuk memberikan semangat dan kasih sayangnya setiap kali di saat aku jatuh, bingung, kacau, letih, dan patah semangat. Kamu adalah inspirasi'ku dan kamu adalah pengobar api semangat juang'ku!. **See-How-Much-I-Love-You.** Terima Kasih Banyak Sayang...

DAFTAR ISI

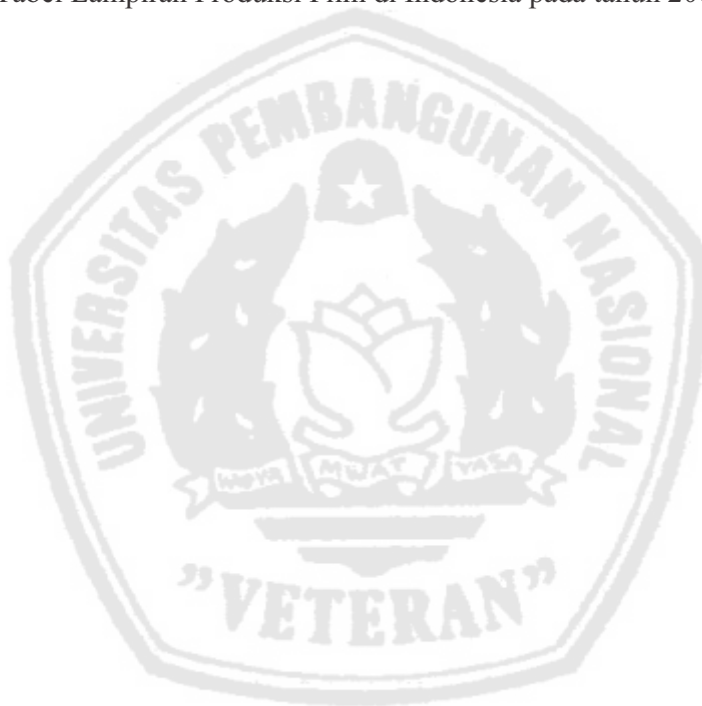
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstraksi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Diagram.....	x
Daftar Gambar	xi
Bab I. Pendahuluan	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 1. 1. Kondisi Perfilman di Indonesia	2
1. 1. 2. Kondisi Perfilman di Surabaya	3
1. 2. Tujuan Perancangan	4
1. 3. Batasan dan Asumsi	5
1. 3. 1. Batasan	5
1. 3. 2. Asumsi	6
1. 4. Tahapan Perancangan	7
1. 5. Sistematika Laporan	8
Bab II. Tinjauan Obyek Perancangan	11
2. 1. Tinjauan Umum	11
2. 1. 1. Pengertian Judul Proyek Tugas Akhir	11
2. 1. 2. Studi Literatur.....	12
2. 1. 3. Studi Kasus	19
2.1.3.1. Gedung Pusat Perfilman H. Usmar Ismail.	19
2.1.3.2. Fakultas Film dan Televisi – IKJ	24

2.1.3.3. Tunjungan Cineplex 21, Surabaya.....	28
2. 1. 4. Kesimpulan Studi Kasus.....	32
2. 2. Tinjauan Khusus Perancangan	32
2. 2. 1. Lingkup Pelayanan	32
2. 2. 2. Pelaku Aktifitas.....	33
2. 2. 3. Perhitungan Luas Ruang	33
2. 2. 4. Program Ruang	40
Bab III. Tinjauan Lokasi Perancangan.....	42
3. 1. Latar Belakang Pemilihan Lokasi	42
3. 2. Penetapan Lokasi	43
3. 3. Kondisi Fisik Lokasi	46
3. 3. 1 Aksesibilitas.....	46
3. 3. 2. Potensi Lingkungan	50
3. 3. 3. Batas Lokasi	54
3. 3. 4. Infrastruktur Kota	56
Bab IV. Analisa Perancangan	59
4. 1. Analisa Ruang	59
4. 1. 1. Program Ruang	61
4. 1. 2. Organisasi Ruang	62
4. 1. 3. Hubungan Ruang	65
4. 1. 4. Sirkulasi Antar Ruang	67
4. 1. 3. Diagram Abstrak	68
4. 2. Analisa site	68
4. 2. 1. Analisa Akseibilitas	68
4. 2. 2. Analisa Pembagian Zonning	70
4. 2. 3. Analisa Lingkungan Sekitar.....	70
4. 2. 4. Analisa Iklim.....	72

4. 2. 5. Analisa Kebisingan	74
4. 2. 6. Bangunan Sekitar Site	74
4. 3. Analisa Bentuk dan Tampilan	75
4. 3. 1. Analisa Bentuk	75
4. 3. 2. Analisa Tampilan	76
Bab V. Konsep Perancangan	79
5. 1. Konsep Dasar Perancangan	79
5. 1. Fakta	79
5. 1. 1. Fakta	79
5. 1. 2. Isu	80
5. 2. Konsep Bentuk	81
5. 3. Konsep Tampilan	81
5. 4. Konsep Zonning	82
5. 5. Konsep Sirkulasi	82
5. 6. Konsep Entrance dan Drop Off	83
5. 7. Konsep Orientasi Bangunan	84
5. 8. Konsep Struktur	84
5. 9. Konsep Mekanikal dan Elektrikal	85
Bab VI. Aplikasi Konsep Perancangan	88
6. 1. Aplikasi Bentuk	88
6. 2. Aplikasi Tampilan.....	89
6. 3. Aplikasi Sirkulasi dan Ruang Dalam	90
6. 4. Aplikasi Ruang Luar	91
6. 5. Aplikasi Ruang Dalam (Interior)	92
Penutup	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan Luas Ruang	39
Tabel 3.1 Perbandingan Lokasi.....	45
Tabel 4.1 Program Ruang	61
Tabel 4.2 Ciri – ciri Bentuk Geometri.....	76
Tabel 5.1 Tabel Lampiran Produksi Film di Indonesia pada tahun 2000-2006.....	80



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Diagram Tahapan Perancangan.....	7
Diagram 2.1 Struktur Organisasi Pusat Perfilman Usmar Ismail	22
Diagram 2.2 Struktur Organisasi Fakultas Film dan Televisi-IKJ.....	27
Diagram 4.1 Organisasi Ruang Secara Makro.....	62
Diagram 4.2 Organisasi Ruang Secara Makro.....	63
Diagram 4.3 Organisasi Ruang Fasilitas Penunjang Utama	64
Diagram 4.4 Organisasi Ruang Fasilitas Servis.....	64
Diagram 4.5 Organisasi Outdoor Area.....	65
Diagram 4.6 Sirkulasi Pengunjung	67
Diagram 5.1 Sistem Sprinkler Semi Otomatis	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Ukuran Kebutuhan Ruang Gerak Tubuh Manusia.....	13
Gambar 2.2. Jarak Tempat Duduk Penonton.	13
Gambar 2.3. Luas Baris 16 dan 25.....	14
Gambar 2.4. Tinggi Tempat Duduk Menanjak/Bertingkat.	14
Gambar 2.5. Tinggi Tempat Duduk Menanjak/Bertingkat.	15
Gambar 2.6. Lokasi Pusat Perfilman Usmar Ismail.....	19
Gambar 2.7. Lay Out Plan dan Potongan Elevasi Teater dan Bioskop PPUI.....	20
Gambar 2.8. Interior Bioskop	21
Gambar 2.9. Ruang Penyimpanan Video.....	21
Gambar 2.10. Penyelesaian Eksterior Bangunan.....	21
Gambar 2.11 Penyelesaian Interior Lobby Bioskop	21
Gambar 2.12. Interior Ruangan Lobby Teater dan Interior Teater	23
Gambar 2.13. Interior Teater dan Bioskop Pusat Perfilman Usmar Ismail	23
Gambar 2.14. Lobi Tunjungan 21	28
Gambar 2.15. Movie Selection	28
Gambar 2.16 Kantin Tunjungan Cineplex 21).....	28
Gambar 2.17 Ruang Proyektor Tunjungan Cineplex 21	29
Gambar 2.18 Tempat Duduk Tunjungan Cineplex 21	29
Gambar 2.19. Susunan Tempat Duduk Tunjungan Cineplex 21	31
Gambar 3.1. Site Area.....	49
Gambar 3.2. Lingkungan Sekitar Site Joko Dolog	51
Gambar 3.3. Gapura Arca Joko Dolog.....	52
Gambar 3.4. Tunjungan Plaza.....	52

Gambar 3.5. McDonald (restoran siap saji)	53
Gambar 3.6. Show Room Toyota dan Perkantoran.....	53
Gambar 3.7. Batas Site Sebelah Utara	54
Gambar 3.8. Batas Site Sebelah Timur	55
Gambar 3.9. Batas Site Sebelah Selatan	55
Gambar 3.10. Batas Site Sebelah Barat	56
Gambar 4.1. Diagram Abstrak.....	68
Gambar 4.2. Analisa Site Aksesibilitas	69
Gambar 4.3. Analisa Main Entrance	69
Gambar 4.4. Analisa Zoning	70
Gambar 4.5. Analisa Lingkungan	71
Gambar 4.6. Orientasi Matahari dan Curah Hujan	72
Gambar 4.7. Respon Desain Terhadap Site dan Bangunan	73
Gambar 4.8. Respon Desain Terhadap Site dan Bangunan	73
Gambar 4.9. Kebisingan di Sekitar Lingkungan Site.....	74
Gambar 4.10. Potensi Bangunan di Lingkungan sekitar Site.....	75
Gambar 4.11. Proses Pembentukan Bangunan	76
Gambar 4.12. Orientasi Lintasan Matahari	77
Gambar 4.13. Penyelesaian Sketsa Bangunan terhadap Iklim.....	77
Gambar 4.14. Penyelesaian Sketsa Bangunan terhadap Iklim.....	78
Gambar 5.1. Konsep Bentuk	81
Gambar 5.2. Konsep Tampilan	81
Gambar 5.3. Konsep Zonning	82
Gambar 5.4. Konsep Entrance Bangunan	83
Gambar 5.5. Konsep Orientasi Bangunan.....	84
Gambar 5.6. Struktur.....	85
Gambar 5.7. Sistem AC Central All Water System	86

Gambar 6.1. Aplikasi Bentukun Bangunan.....	89
Gambar 6.2. Tampilan Bangunan	89
Gambar 6.3. Bentukun Bangunan dan Site terhadap Bangunan	90
Gambar 6.4. Bentukun Bangunan dan Site terhadap Bangunan	90
Gambar 6.5. Bentukun Bangunan dan Site terhadap Bangunan	90
Gambar 6.5. Aplikasi Sikuen Site Pusat Sinematografi.....	91
Gambar 6.6. Aplikasi Sikuen Site Pusat Sinematografi.....	91
Gambar 6.7. Aplikasi Sikuen Site Pusat Sinematografi.....	92
Gambar 6.8. Bioskop 21 Tunjungan Plaza.....	92
Gambar 6.9. Aplikasi Interior Bioskop Pusat Sinematografi.....	92
Gambar 6.10. Suasana Interior Ruang Syuting Usmar Ismail	93
Gambar 6.11. Aplikasi Interior Ruang Syuting Pusat Sinematografi	93
Gambar 6.12. Aplikasi Interior Lobby Pusat Sinematografi.....	93

PUSAT SINEMATOGRAFI DI SURABAYA

DODDY ACHMAD ZUNAI DI

0551010078

ABSTRAKSI

Perkembangan perfilman dibuktikan dengan banyaknya koleksi Film Independent “*Indie*” yang dilakukan oleh Sinematek Indonesia yang ada di Pusat Sinematografi Usmar Ismail, Jakarta yang sampai sekarang menampung semua dokumentasi berbagai film Nasional, kondisi perfilman pada masa sekarang ini telah membuktikan Indonesia bisa ikut dalam berbagai acara festival film internasional seperti halnya Festival Film Perancis di tahun 2007.

Tetapi, di kota Surabaya sebuah wadah sebagai penampungan apresiasi karya film personal (*Indiependent*) dari sineas-sineas yang ada di Surabaya pemanfaatannya masih bersifat “dipaksakan”. Disamping itu juga, wadah untuk komunitas sineas di kota Surabaya masih terbilang dalam skala kecil.

Hal tersebut maka timbul gagasan proyek Pusat Sinematografi di Surabaya sebagai wadah penampungan apresiasi dan pengembangan karya film dari sineas Indonesia (khususnya dari kota Surabaya), sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu kualitas karya film dan mengembangkan kuantitas bisnis perfilman Independent di kota Surabaya. Dalam perancangan ini, Pusat Sinematografi direncanakan berlokasi di Jl. Joko Dolog, Surabaya yang merupakan kawasan yang bersebelahan dengan *icon* hiburan taman Surabaya, yaitu Taman Apsari dan Arca Joko Dolog juga dekat dengan Broadcast Design Unair, dari potensi site tersebut sangatlah strategis untuk perencanaan Pusat Sinematografi ini.

Dari isu dan fakta yang ada tersebut, perancangan proyek ini mengambil tema “*Fun with the Shape*” (Kesenangan dalam membentuk sebuah bentuk). “Bentuk” yang dimaksudkan adalah bentuk dari gambar *icon* sebuah Proyektor Film, dimana gambar *icon* tersebut menjadi ide gagasan dalam proses pencarian bentuk yang kemudian diaplikasikan menjadi bentuk bangunan Pusat Sinematografi. Dengan melalui pendekatan teori konsep *Analogic Design* (Geoffrey Broadbent dalam buku “*Design in Architecture*”). Analog adalah sama, serupa, pengibaratan, pengandaian dengan benda lain yang punya bentuk / makna yang hasilnya adalah memodifikasi bentukan awal. Konsep ini dimaksudkan agar citra dari fasad maupun ruang luar bangunan ini dapat langsung terlihat dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar yang ada di eksisting site tersebut .

Kata Kunci : *Indie, Indiependent, Icon, Fun with the Shape, Analogic Design*

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. LATAR BELAKANG .

Perkembangan film di Indonesia sejak ditemukannya selalu seiring dengan berjalannya perkembangan teknologi, mulai dari “film bisu hitam-putih sampai film hitam-putih bersuara“ pada akhir tahun 1920 an dan film warna pada 1930 an. Pada awalnya film hanya sebagai tiruan mekanis dari realita atau sarana untuk mereproduksi karya karya seni pertunjukan lainnya seperti “Teater”. Film dianggap sebagai karya seni setelah melalui pencapaian-pencapaian dalam sejarah perfilman dengan para pembuat film yang terkenal pada jamannya. Seniman film tersebut yaitu Usmar Ismail yang telah banyak menciptakan karya-karya filmnya yang khususnya ”Film Nasional” (film yang mengangkat budaya bangsa Indonesia sejak jaman menjelang kemerdekaan).

Film dilahirkan di Indonesia sebagai tontonan umum (awal 1900-an), karena semata-mata menjadi alternatif bisnis besar jasa hiburan di masa depan masyarakat Indonesia yang hidup di kota. Film juga sebelumnya dicap sebagai 'hiburan rendah' oleh orang kota, namun sejarah membuktikan bahwa film mampu melakukan perkembangan dan perubahan bagi Indonesia kembali sehingga mampu menembus seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan menengah dan atas, sampai lapisan intelektual dan budayawan. Alasan utama masyarakat kecil tidak termasuk, karenanya pada jaman tersebut biaya tiket masuk untuk menonton sebuah film dirata-rata masih mahal dan pada jaman tersebut masyarakat kecil masih dilarang untuk menerima ilmu ”*film*” tersebut yang boleh hanyalah golongan masyarakat menengah, atas, dan golongan intelektual.

Bahkan kemudian seiring dengan kuatnya dominasi sistem Industri Hollywood, lahir film-film perlawanan yang menentang dan tidak ingin disamakan dengan film Hollywood, yang kemudian melahirkan film-film *Auteur*. Yakni film-film personal sutradara yang sering disebut sebagai Film Seni atau pada jaman sekarang dapat disebut Film Independent ”*Indie*”.

1. 1. 1. Kondisi Perfilman di Indonesia.

Dalam perkembangan film di Indonesia, film juga merupakan campuran dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara serta campuran dari berbagai kesenian baik Seni Rupa, Teater, Sastra, Arsitektur hingga Musik. Maka kemampuan bertumbuh film sangatlah bergantung pada unsur perkembangan teknologi dan unsur seni yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sehingga film dapat berkembang pesat, dicangkok dan dihimpun. Dengan demikian tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan teknologi media, dan seni lainnya. Berikut ini merupakan kondisi Perfilman di Indonesia :

1. Perfilman Indonesia pernah mengalami krisis hebat ketika Usmar Ismail menutup studionya tahun 1957. Pada tahun 1992 terjadi lagi krisis besar. Tahun 1991 jumlah produksi hanya 25 judul film (padahal rata-rata produksi film nasional sekitar 70 - 100 film per tahun). Celaknya di Indonesia dasar struktur dari keadaan tersebut belum siap. Seperti belum efektifnya jaminan hukum dan pengawasan terhadap pasar video, untuk menjadikannya pasar kedua perfilman nasional setelah bioskop.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu film nasional salah satunya adalah rendahnya kualitas teknis karyawan film. Ini disebabkan kondisi perfilman Indonesia tidak memberikan peluang bagi mereka yang berpotensi untuk berkembang.
3. Penurunan jumlah film maupun penonton di Indonesia sudah memprihatinkan. Jumlah penonton dalam skala nasional tahun 1977/78 - 1987/88 tercatat 937.700.000 penonton dan hingga tahun 1992 menurun sekitar 50 persen. Bahkan di Jakarta dari rata-rata 100.000 - 150.000 penonton, turun menjadi 77.665 penonton tahun 1991. Demikian juga dengan jumlah film, dari rata-rata 75 - 100 film pertahun, tahun 1991 / 92 menurun lebih daripada 50 % tahun 1993 surat izin produksi yang di keluarkan Deppen RI, sampai bulan Mei 1993 baru tercatat 8 buah film nasional untuk diproduksi. Data dari :*"webmaster@stieken.ac.id"*

1. 1. 2. Kondisi Perfilman di Surabaya.

Film Indonesia sekarang ini adalah kelanjutan dari tradisi tontonan rakyat sejak masa tradisional, dari masa penjajahan sampai masa kemerdekaan ini. Dan apresiasi masyarakat Indonesia tentang perfilman yang ada di Indonesia sangatlah antusias. Untuk meningkatkan apresiasi penonton film Indonesia adalah dengan cara menyempurnakan permainan *trik-trik serealistis* (trik-trik dalam perfilman untuk membuat film dapat menjadi sebuah karya visual yang benar-benar nyata), seni akting yang lebih sungguh-sungguh, pembenahan struktur cerita, pembenahan setting budaya yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, penyuguhan gambar yang lebih estetis, dsb.

Peningkatan mutu film dari genre-genre film nasional yang laris sekarang ini dapat meningkatkan daya apresiasi film bermutu di lingkungan penonton *urban yang marginal* ini (para masyarakat yang pada umumnya, yang hanyalah sekedar menonton dan memahami maksud dari film-film tersebut saja dan tidak pernah memahami keindahan dari karya visual tersebut), tetapi mungkin juga dapat ditelaah oleh golongan penonton yang terpelajar dan intelektual ataupun seniman-seniman film.

Penonton Film Indonesia berdasarkan angket penonton tahun 1988 dan 1989 yang dilakukan di Bandung, penonton film Indonesia adalah sebagian besar berusia antara 15 - 35 tahun (90%) dengan tekanan usia pada 20 - 25 tahun (40%), lelaki (57%) dan wanita (43%) yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi sebanyak 42% sedangkan 50% mengaku abstain. Mereka ini mengaku menonton film Indonesia lebih dari sekali selama sebulan (59%) dan ada 12% yang menonton lebih dari 5 kali dalam sebulan.

Dugaan sementara bahwa golongan terpelajar di Indonesia dipenuhi selera seni pertunjukannya oleh film-film impor yang kondisi atau referensi budayanya cukup baik diapresiasi oleh mereka. Namun kondisi semacam ini tidak dapat terus menerus dilakukan karena film-film impor tersebut jauh dari sejarah, mitos, kondisi dan masalah-masalah Indonesia sendiri. Untuk membuat film bermutu yang laris di

semua golongan penonton dengan latar belakang budaya mereka yang berbeda-beda adalah dengan memberi kesempatan kepada para sineas Indonesia untuk menuangkan aspirasi dan apresiasi pada karya film mereka, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Komunitas perfilman khususnya sineas-sineas di kota Surabaya terbilang masih sedikit dibandingkan komunitas sineas di kota Jogja, Jakarta, dan Bandung. Salah satunya komunitas sineas di kota Surabaya yang dapat ditemui hanya di Fakultas Komunikasi “FISIP” Unair dan di Broadcast Design Unair tepat di belakang Taman Apsari tersebut itupun juga masih dalam skala kecil, hanya sebatas suatu wadah pembelajaran satu-satunya di Surabaya, maka dari itu dibutuhkan suatu wadah penampungan apresiasi dan pengembangan suatu karya-karya film dari sineas Indonesia, sehingga mampu meningkatkan mutu kualitas perfilman di Indonesia, khususnya di kota Surabaya.

Ide membuat Pusat Sinematografi tersebut karena ingin membuat sebuah badan yang menyokong pembuat-pembuat film Nasional yang membutuhkan sarana pengembangan Perfilman yang didalamnya terdapat studio pembuatan editing film dan berbagai sarana lainnya yang mendukung dalam pembuatan Film sehingga nantinya suatu karya Film tersebut dapat ditampilkan dan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat di Surabaya.

1. 2. Tujuan Perancangan.

Dengan membuat suatu Pusat Sinematografi di Surabaya tersebut, dimaksudkan agar dapat mengembangkan dunia perfilman di Tanah Air, khususnya di kota Surabaya yang banyak memiliki sineas-sineas berbakat. Dan sebagai wadah aspirasi dan curahan apresiasi karya-karya seni Visual berupa fotografi bahkan Film dan Teater di Surabaya. Bahkan diharapkan menjadi salah satu wadah komunitas sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan apresiasi karya Film mereka para kader-kader remaja sineas di ibukota Surabaya ini. Sehingga mampu mengembangkan kualitas dan kuantitas bisnis dan dunia perfilman di Indonesia, khususnya di ibukota Surabaya.

Bangunan ini baik exterior maupun interiornya nantinya dapat mencerminkan bangunan kesenian yang umumnya representatif baik secara Arsitektural maupun secara umum dan juga agar tercipta sebuah bangunan yang menarik baik dari segi tampilan maupun dari segi *sequence* bagi pengguna bangunan secara langsung ataupun bagi pengunjung, harapannya tercipta optimalisasi fungsi bangunan serta dapat menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun asing.

Tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia perfilman Indonesia. Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Membuat sebuah wadah perfilman yang didalamnya terdapat sarana pembelajaran dan pengembangan Perfilman seperti terdapat ruang studio pembuatan suara musik untuk film, studio pembuatan editing film, studio pembuatan film Animasi dan berbagai sarana lainnya yang mendukung dalam pembuatan Film sehingga nantinya suatu karya Film tersebut dapat ditampilkan dan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat di Surabaya.
2. Membuat sebuah wadah komunitas bagi sineas-sineas film yang ada di Surabaya untuk berdiskusi tentang perfilman dengan sineas-sineas yang ada di Surabaya ataupun dengan sineas-sineas lainnya yang ada di Indonesia.
3. Membuat salah satu wadah untuk mengapresiasi karya-karya film dari sineas-sineas yang ada di Surabaya ataupun dari sineas-sineas lainnya yang ada di seluruh Indonesia dan nantinya karya-karya filmnya dapat ditonton langsung oleh masyarakat umum yang ada di Surabaya.

1. 3. Batasan dan Asumsi.

1. 3. 1. Batasan.

Dalam penyelenggaraan sebagai tempat Pusat Sinematografi di Surabaya untuk menghindari pembahasan agar tidak melebar pada masalah - masalah yang tidak seharusnya dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan yang melingkupi permasalahan yang ada, antara lain:

1. Kepemilikan proyek Pusat Sinematografi di Surabaya ini bersifat resmi milik swasta.
2. Pusat Sinematografi ini juga terbuka untuk umum, dapat diperuntukkan bila ada observasi pengunjung dan pembukaan karya film perdana yang akan ditampilkan langsung di ruang Mini Bioskop.
3. Batasan usia pengunjung dari usia anak sampai dewasa (semua umur).
4. Pusat Sinematografi di Surabaya di asumsikan dapat melayani dengan jam kerja antara pukul 09.00 – 17.00 Wib, setiap hari Senin – Jumat dan hari Sabtu digunakan untuk perawatan alat.
5. Bangunan tunggal. (sumber :analisa pribadi)

1. 3. 2. Asumsi.

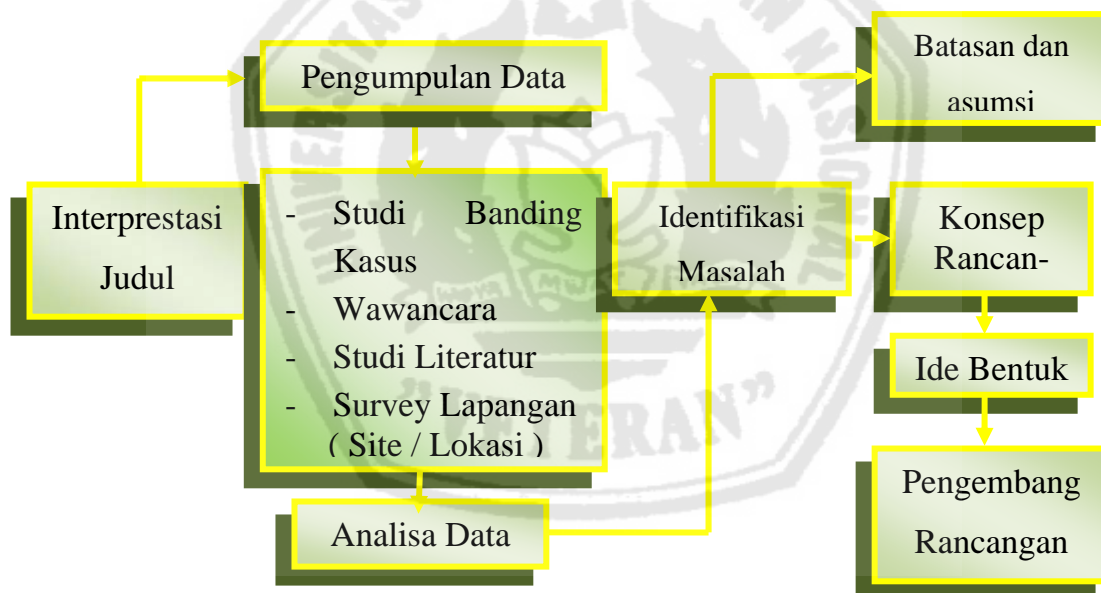
Perancangan Pusat Sinematografi di Surabaya ini juga perlu adanya asumsi yang dapat menunjang keberlangsungan perancangan tersebut, asumsi – asumsi perancangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proyek Pusat Sinematografi di Surabaya ini direncanakan menampung kebutuhan kegiatan atau aktivitas sampai dengan 10 tahun mendatang, sehingga dapat diprediksikan adanya kenaikan jumlah pengunjung yang ada di Surabaya.
2. Perencanaan dan perancangan Pusat Sinematografi di Surabaya ini ditekankan pada segi Arsitektural baik interior maupun eksterior bangunan tersebut dan juga disesuaikan dengan segala kebutuhan dan fungsi ruang.
3. Pada Pusat Sinematografi di Surabaya ini membutuhkan sarana pembelajaran dan pengembangan Perfilman seperti terdapat mini bioskop yang nantinya karya-karya film dapat ditonton langsung oleh masyarakat umum, ruang studio pembuatan suara musik untuk film, studio pembuatan editing film, studio pembuatan film Animasi dan berbagai sarana lainnya yang mendukung dalam pembuatan Film.

1. 4. Tahapan Perancangan .

Dalam penulisan laporan tugas akhir diperlukan adanya kerangka tahapan perancangan yang khususnya berguna dalam membantu mempermudah perencanaan dan perancangan dalam penulisan laporan tugas akhir. Disamping itu juga dapat mempermudah menyusun perencanaan dari kerangka pikiran konsep, tema, sampai penyusunan analisa studi kasus. Dan di dalam merencanakan dan merancang Pusat Sinematografi di Surabaya ini melalui beberapa tahapan. Tahapan ini yaitu sebagai berikut :

Diagram 1. 1. Diagram Tahapan Perancangan
"Pusat Sinematografi di Surabaya"



(sumber : analisa pribadi, 2009)

- Tahap Pengumpulan Data.

Diawali dengan penentuan judul proyek Tugas Akhir melalui studi literatur yang diperoleh dari buku - buku referensi yang dapat melengkapi kelengkapan bahan data untuk tugas akhir, survey lapangan di beberapa tempat, Browsing melalui internet, dapat juga dengan melakukan studi banding langsung ke tempat studi dengan cara wawancara langsung untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya - jawab dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan perencanaan proyek yang kemudian dijadikan bahan data studi kasus judul tugas akhir.

- Tahap Analisa.

Perumusan konsep-konsep rancangan dengan menganalisa ataupun mengolah data dan penyelesaian masalah yang menjadi batasan dan asumsi segala potensi yang dapat menunjang kelayakan bangunan yang akan dirancang.

- Tahap Konsep Desain Bangunan.

Merumuskan gagasan ide rancangan yang bersifat 2Dimensi ataupun 3Dimensi lalu menentukan dan merancang konsep desain bentuk bangunan yang akan dirancang.

1. 5. Sistematika Laporan .

Dalam penyusunan laporan diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai usulan laporan, mulai dari bagian umum hingga ke bagian khusus dengan pengaturan sedemikian rupa sehingga mencerminkan suatu pola pikir perencanaan yang sistematis. Sistematika penulisan yang dilakukan dalam pembahasan laporan ini, meliputi :

- **BAB I. PENDAHULUAN .**

Pendahuluan, berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara

rinci isinya. Dikarenakan kurangnya wadah penampungan apresiasi dan pengembangan suatu karya-karya film dari komunitas sineas Indonesia yang mampu meningkatkan mutu kualitas perfilman di Indonesia, khususnya di kota Surabaya. Maka dari sinilah keinginan untuk memberikan wadah atau tempat yang dapat menampung apresiasi dan kreatifitas karya film dari komunitas sineas – sineas Indonesia, khususnya komunitas sineas dari Surabaya sendiri untuk dapat menyalurkan kreativitas dan pengembangan potensi diri khususnya untuk dapat mengembangkan dan mengapresiasi karya filmnya tersebut. Lalu batasan dan asumsi yang digunakan dalam perancangan nantinya, Juga tahapan perancangan dari mulai proses interpretasi judul sampai pada proses aplikasi pada rancangan gambar.

- **BAB II. TINJAUAN UMUM.**

Tinjauan Umum Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang Pusat Sinematografi di Surabaya itu sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian baru dari rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam-macam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktifitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

- **BAB III. TINJAUAN LOKASI.**

Tinjauan Lokasi Perancangan, pemilihan site/lokasi perancangan berada di jalan Joko Dolog, kelurahan Embong Kaliasin, kecamatan Genteng. Lahan memiliki luas ± 2 Ha. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan seperti curah hujan yang kurang dari 172 mm /tahun, Sebagai kawasan perencanaan merupakan daerah

dataran rendah dengan ketinggian tanah bervariasi (ketinggian maksimum ± 5 meter dan ketinggian minimum $\pm 4,3$ meter dari titik I Tanjung Perak yang mempunyai ketinggian $\pm 3,6075$ meter terhadap ARP (Air Rendah Purnama), kondisi tanah stabil, dan yang paling terpenting lokasi site merupakan kawasan yang terkenal sebagai *landmark* dan *ikon* dari kota Surabaya, juga merupakan *jantung* atau pusat kehidupan yang ada di kota Surabaya sekaligus kawasan ini juga merupakan distrik sentra bisnis dan hiburan di kota Surabaya. Aksesibilitas, Selain itu arus pencapaian cukup mudah, dikarenakan adanya jalan yang lebar dan jarang terjadi kemacetan yaitu dari Jl. Urip Sumoharjo sampai dengan Jl. Basuki Rahmat. Untuk luasan lahannya mampu memenuhi persyaratan luasan yang dibutuhkan proyek, sedangkan untuk jaringan listrik, dan tersedianya sumber air bersih sangatlah memadai pada kawasan tersebut.

- **BAB IV. ANALISA PERANCANGAN.**

Analisa Perancangan, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang berserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.